

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan komoditi sapi penghasil susu yang sangat baik dibandingkan dengan ternak perah lainnya. Salah satu jenis sapi perah yang terkenal adalah *Friesien Holstein* atau yang dikenal dengan sapi FH. Sapi FH adalah jenis sapi perah yang terbanyak memproduksi susu di peternakan susu. Sapi ini berasal dari Negara Belanda, yaitu dari Provinsi Holland Utara dan Friesland Barat.

Ternak sapi perah mempunyai prospek baik untuk dikembangkan karena peternakan sapi perah masuk kedalam usaha yang berkelanjutan, produksi susu dapat terus dipertahankan selama masa hidup dari sapi tersebut. Menurut data dari ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2021), produksi susu sapi di Indonesia tahun 2021 sebanyak 997.350 ton/tahun sedangkan konsumsi kebutuhan 3.800.000 ton/tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi susu di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan susu nasional.

Produksi susu yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia masih sangat rendah, oleh karenanya diperlukan peningkatan hasil, baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana sistem manajemen pemeliharanya. *Management* pemeliharaan pada sapi perah masa laktasi yang meliputi salah satunya perkandangan, kandang memiliki peran dalam usaha meningkatkan produksi.

Perkandangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen pemeliharaan yang termasuk segitiga pemeliharaan sapi perah, dikarenakan kandang memiliki peran dalam produktivitas dari ternak itu sendiri. Konstruksi dan bahan dalam kandang juga perlu menggunakan bahan yang kokoh (tidak rapuh) alasan tersebut perlu diperhatikan bagi pelaku usaha sapi perah, selain itu juga kandang perlu memiliki sirkulasi udara yang lancar, tidak lembab, terdapat tempat penampungan limbah kotoran serta kandang yang memiliki saluran air yang lancar.

Kandang merupakan tempat yang dirancang sebagai sarana tempat hidup bagi ternak, Selain sebagai tempat tinggal, kandang juga perlu memberikan rasa aman dari segala kondisi yang mengganggu seperti menghindari ternak dari angin kencang, panas matahari, gangguan binatang buas, dan pencuri. Akan tetapi selama ini sistem perkandangan masih dirasa perlu dievaluasi untuk memastikan kenyamanan pada ternak sapi perah. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud mengevaluasi lebih khusus yaitu tentang “ Evaluasi Perkandangan Pada Sapi Perah *Friesian Holstein* (FH) Laktasi di PT. Nusantara Agri Sejati Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkandangan sapi FH laktasi yang terdapat pada industri peternakan di PT. Nusantara Agri Sejati?
2. Bagaimana konstruksi kandang sapi FH laktasi yang terdapat pada industri peternakan di PT. Nusantara Agri Sejati?
3. Bagaimana suhu dan kelembaban kandang sapi FH laktasi di PT. Nusantara Agri Sejati?
4. Bagaimana produksi susu sapi FH Laktasi yang terdapat di PT. Nusantara Agri Sejati?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkandangan sapi FH laktasi yang terdapat pada di PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi Jawa Barat
- b. Untuk mengetahui konstruksi kandang sapi FH laktasi yang terdapat di PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi Jawa Barat
- c. Untuk mengetahui suhu dan kelembaban kandang FH laktasi di PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi Jawa Barat.

- d. Untuk mengetahui produksi susu sapi FH laktasi di PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi pihak terkait maupun peternak untuk mengetahui dan memperhatikan mengenai perkandangan pada sapi perah khususnya pada masa laktasi guna meningkatkan produktivitas pada sapi perah.